

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran

Aulia Azizatul Hidayah¹, Mahyuddin Barni²

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin^{1,2}

Email Korespondensi: azizatulaulia2001@gmail.com, mahyuddinbarni@yahoo.co.id

Article received: 02 September 2025, Review process: 08 Oktober 2025

Article Accepted: 17 November 2025, Article published: 01 Desember 2025

ABSTRACT

This study is based on the idea that Islamic education must develop a balanced human character encompassing intellectual, spiritual, and social dimensions. Three Qur'anic chapters Surah Al-Alaq (1–5), Surah Al-Hujurat (13), and Surah Al-Ma'un, contain foundational values that represent these dimensions. The study aims to reveal the educational values contained in the three surahs and explain their relevance to contemporary Islamic education. A descriptive qualitative method was used with thematic analysis of Qur'anic verses, supported by literature review from classical and contemporary exegetical sources. Data were analyzed contextually to extract educational values implied in the verses. The results show that Surah Al-Alaq emphasizes literacy, knowledge, and monotheistic orientation as the intellectual foundation of Islamic education. Surah Al-Hujurat promotes equality, social harmony, and respect for diversity as key values for building tolerant character. Surah Al-Ma'un highlights moral and social values such as empathy, sincerity in worship, and social responsibility in daily life. Collectively, the three surahs construct an integrative education model that balances cognitive, affective, and social development. These findings imply that Islamic education curricula should emphasize character formation, spiritual intelligence, and social awareness to produce knowledgeable, pious, and ethically responsible individuals

Keywords: Islamic Education, Educational Values, Quran Al-Alaq Al-Hujurat Al-Maun

ABSTRAK

Pendidikan Islam idealnya membentuk manusia secara utuh melalui pengembangan aspek intelektual, spiritual, dan sosial yang saling melengkapi. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam beberapa surah Al-Qur'an yang memuat prinsip dasar pendidikan dalam Islam. Penelitian ini bertujuan mengungkap dimensi pendidikan yang terdapat dalam tiga surah Al-Qur'an, yaitu QS. Al-Alaq: 1–5, QS. Al-Hujurat: 13, dan QS. Al-Ma'un, serta menjelaskan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam masa kini. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Data diperoleh dari kajian literatur yang mencakup tafsir ulama klasik dan kontemporer, kemudian dianalisis secara kontekstual untuk menemukan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. Al-Alaq menegaskan pentingnya literasi, penguasaan ilmu, serta orientasi tauhid sebagai fondasi intelektual pendidikan Islam. QS. Al-Hujurat menonjolkan nilai kesetaraan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan sosial sebagai basis pembentukan karakter masyarakat yang harmonis. Sementara QS. Al-Ma'un menekankan nilai

moral dan sosial berupa empati, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan nyata. Ketiga surah ini secara integratif menggambarkan konsep pendidikan Islam yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan sosial. Temuan ini menyiratkan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu diarahkan pada pembentukan akhlak, kecerdasan spiritual, dan kepedulian sosial untuk menghasilkan insan yang berilmu, bertakwa, dan berakhhlak mulia

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Nilai Pendidikan, Al-Quran Al-Alaq Al-Hujurat Al-Maun

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan peradaban manusia. Ia tidak hanya berfungsi sebagai proses *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak, penguatan iman, dan pengembangan potensi spiritual peserta didik. Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan upaya sadar dan terarah untuk menumbuhkan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan landasan filosofis dan praktis bagi pelaksanaan pendidikan, yang mencakup dimensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual (Lubis, 2019). Temuan Lubis tersebut sejalan dengan pandangan penulis bahwa pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai ketauhidan dan pembinaan akhlak, karena keduanya merupakan inti dari proses pembentukan manusia seutuhnya.

Secara konseptual, pendidikan Islam merupakan proses pendewasaan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat melalui upaya pembinaan akal, moral, dan spiritual. Menurut H.M. Arifin dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Haris, pendidikan Islam adalah proses pemenuhan kebutuhan individu dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dengan memandang manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan secara seimbang antara aspek dunia dan ukhrawi (Haris, 2015). Pemikiran ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial sebagai satu kesatuan integral. Penulis mengafirmasi bahwa pengertian tersebut sejalan dengan hakikat pendidikan Islam yang berfungsi membimbing manusia agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara utuh sebagai '*abd Allah dan khalifah fi al-ardh*'.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, terjadi kecenderungan reduksi makna pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif semata, sementara nilai spiritual dan sosial sering terabaikan. Padahal, hakikat pendidikan dalam Al-Qur'an bersifat holistik dan integratif. Hal ini dapat ditemukan pada beberapa surah yang mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti QS. Al-Alaq ayat 1-5, QS. Al-Hujurat ayat 13, dan QS. Al-Ma'un. Ketiga surah tersebut secara tematik menggambarkan keterpaduan antara aspek intelektual, sosial, dan moral dalam sistem pendidikan Islam (Sulaiman & Musthofa, 2023). Jadi konsep pendidikan Islam harus dilihat sebagai satu kesatuan utuh yang memadukan unsur ilmu, iman, dan amal, bukan sebagai komponen yang terpisah.

QS. *Al-Alaq* ayat 1–5 menekankan pentingnya membaca dan menulis sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada tauhid. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap proses pendidikan harus berpijak pada kesadaran ketuhanan dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sementara QS. *Al-Hujurat* ayat 13 menegaskan pentingnya nilai kesetaraan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang menjadi fondasi pendidikan sosial dan karakter (Aisah & Khusni Albar, 2021). Hasil penelitian Aisah dan Khusni Albar tersebut sangat relevan dengan konteks pendidikan saat ini, karena menekankan bahwa nilai kesetaraan dan toleransi merupakan kunci dalam membangun iklim pendidikan yang inklusif dan berkeadaban. Adapun QS. *Al-Ma'un* menekankan dimensi kepedulian sosial dan keikhlasan beribadah, dengan menolak bentuk kesalehan yang bersifat ritualistik tetapi tidak berdampak sosial (Jamaludin et al., 2024). Pemikiran Jamaludin dan rekan-rekan tersebut mendukung argumentasi penulis bahwa kesalehan individual harus berimplikasi sosial, sebab pendidikan Islam yang sejati tidak berhenti pada ranah ritual, tetapi diwujudkan dalam bentuk aksi nyata dan kepedulian terhadap sesama.

Kajian terhadap nilai-nilai pendidikan dalam ketiga surah tersebut menjadi penting untuk menegaskan kembali arah pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kesalehan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual integrasi nilai-nilai pendidikan dalam QS. *Al-Alaq*, QS. *Al-Hujurat*, dan QS. *Al-Ma'un* sebagai dasar pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia paripurna (*insān kāmil*) (Ritonga, 2022). Pandangan Ritonga menjadi pijakan penting bagi penulis untuk menegaskan bahwa pendidikan Islam ideal adalah pendidikan yang menumbuhkan kesalehan spiritual sekaligus sosial, sehingga menghasilkan insan yang utuh secara intelektual dan moral.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan paradigma pendidikan Islam yang lebih komprehensif, yaitu pendidikan yang memadukan antara pengetahuan, iman, dan amal saleh. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang berilmu, bertakwa, dan memiliki kepekaan sosial tinggi, sebagaimana digariskan oleh nilai-nilai universal Al-Qur'an. Penulis meyakini bahwa integrasi ketiga nilai ini merupakan fondasi bagi pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan zaman sekaligus berakar kuat pada wahyu Ilahi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan karena seluruh data dan informasi diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an. Metode kepustakaan memungkinkan peneliti menelaah berbagai literatur untuk menemukan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidikan Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdurrahman dalam penelitiannya (Abdurrahman, 2024), penelitian kepustakaan bersifat kualitatif, deskriptif, non-lapangan, dan menekankan kemampuan peneliti dalam

menganalisis serta menafsirkan data dari berbagai sumber pustaka. Selain itu, Ummu Habibah juga menegaskan bahwa kajian pustaka merupakan kegiatan menelusuri dan mengkaji literatur sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan penelitian (Habibah, 2023). Kajian pustaka dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan sumber, membaca sumber, dan mensintesis bahan bacaan. Melalui proses ini, peneliti dapat menemukan teori yang relevan, memperkuat kerangka berpikir, serta memastikan originalitas dan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, berupa teks-teks Al-Qur'an yang memuat nilai-nilai pendidikan, khususnya QS. *Al-Alaq* ayat 1-5, QS. *Al-Hujurat* ayat 13, dan QS. *Al-Ma'un*, serta hasil kajian para mufasir dan penelitian terdahulu yang menafsirkan kandungan nilai pendidikan dalam ayat-ayat tersebut. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menelusuri dan mengkaji sumber-sumber ilmiah seperti jurnal, artikel, dan karya ilmiah yang relevan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansinya terhadap fokus kajian, yakni nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Proses analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dijelaskan oleh Abdurrahman, yaitu melalui tahapan de-kontekstualisasi dan re-kontekstualisasi (Abdurrahman, 2024). Langkah pertama dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data primer serta sekunder yang berkaitan dengan nilai pendidikan. Selanjutnya dilakukan pengkodean, pengelompokan tema, dan penarikan makna untuk membentuk kategori nilai-nilai pendidikan. Analisis dilakukan secara induktif dengan menafsirkan isi ayat, memahami makna pendidikannya, dan menghubungkannya dengan konteks pendidikan Islam kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan secara sistematis melalui pengumpulan data pustaka, analisis isi, dan interpretasi tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an guna menemukan nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan dasar konseptual dalam pengembangan pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian terhadap surah utama dalam QS. *Al-Alaq* ayat 1-5, QS. *Al-Hujurat* ayat 13, dan QS. *Al-Ma'un*, menunjukkan bahwa ketiganya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang bersifat komprehensif. Nilai tersebut mencakup pembentukan manusia dari aspek intelektual, sosial, dan spiritual.

1. Nilai Pendidikan dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5

Hasil kajian menunjukkan bahwa QS. *Al-Alaq* ayat 1-5 mengandung nilai pendidikan yang menekankan pentingnya literasi, ilmu pengetahuan, dan kesadaran tauhid. Surah ini diawali dengan perintah "*Iqra' bismi rabbik*" yang menegaskan bahwa segala aktivitas pendidikan harus berlandaskan pada nama Allah sebagai sumber segala ilmu.

Menurut Lubis perintah membaca pada ayat ini tidak hanya berarti membaca teks secara literal, tetapi juga mencakup kegiatan memahami, meneliti, dan mengamati ciptaan Allah di alam semesta (Lubis, 2019). Hal ini menunjukkan

bahwa pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang mengarahkan ilmu pada tujuan penghamaan kepada Allah SWT.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanfaunnas juga menjelaskan bahwa ayat ini juga menandai momen kerasulan Nabi Muhammad SAW, di mana wahyu pertama menjadi tanda dimulainya pendidikan ilahi kepada manusia (Yanfaunnas, 2014). Nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah bahwa ilmu pengetahuan merupakan karunia Allah yang harus digunakan untuk menegakkan kebenaran dan menumbuhkan rasa rendah hati terhadap Sang Pencipta.

Selain itu, Syekh Abdul Halim Mahmud, sebagaimana dikutip oleh Yanfaunnas (Yanfaunnas, 2014), menafsirkan "*Iqra' bismi rabbik*" sebagai simbol dari seluruh aktivitas manusia yang semestinya diniatkan karena Allah SWT. Pandangan ini menunjukkan bahwa belajar dan mengajar merupakan ibadah yang memiliki nilai transendental jika dilakukan dalam kerangka pengabdian kepada Allah. Sementara itu, Sulaiman dan Musthofa mengidentifikasi tiga pesan penting dalam ayat ini, yaitu: pertama, dorongan untuk membaca dan menulis sebagai dasar pengembangan ilmu; kedua, penegasan bahwa ilmu harus selalu dikaitkan dengan keimanan; dan ketiga, pengakuan bahwa Allah adalah sumber pengetahuan sejati (Sulaiman & Musthofa, 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam harus mengembangkan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhhlak mulia.

2. Nilai Pendidikan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13

QS. Al-Hujurat ayat 13 mengandung nilai pendidikan sosial yang sangat penting dalam pembentukan karakter umat manusia. Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan, lalu menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan (Hayati, 2025). Kemuliaan seseorang hanya diukur berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Hayati juga menegaskan bahwa pesan utama dalam ayat ini adalah pentingnya membangun kesadaran akan kesetaraan dan penghargaan terhadap perbedaan (Hayati, 2025). Prinsip ini menjadi dasar bagi pendidikan Islam yang menumbuhkan toleransi dan harmoni sosial. Pendidikan seharusnya melatih peserta didik agar memiliki empati, menghormati keberagaman, dan menjauhkan diri dari sikap fanatisme yang berlebihan. Sementara Aisah dan Khusni albar menjelaskan bahwa dalam *Tafsir Jalalyn*, istilah *sya'b* dalam ayat ini menunjukkan tingkatan tertinggi dari garis keturunan sosial, yang kemudian diikuti oleh *qabilah*, *'amāir*, *butūn*, *afkhādz*, hingga *fasā'il* (Aisah & Khusni Albar, 2021). Meskipun ada hierarki sosial di masyarakat Arab, Islam menghapus pandangan diskriminatif tersebut dengan menegaskan bahwa satu-satunya ukuran kemuliaan adalah takwa.

Dari perspektif pendidikan, ayat ini mengajarkan nilai-nilai kesetaraan dan keadilan sosial. Aisah dan Khusni Albar juga menambahkan bahwa surah ini memberikan landasan bagi sistem pendidikan Islam yang menghargai perbedaan dan menjunjung nilai ukhuwah Islamiyah (Aisah & Khusni Albar, 2021). Dengan

demikian, pendidikan Islam tidak hanya membentuk intelektualitas peserta didik, tetapi juga membina sikap sosial yang inklusif dan penuh kasih sayang.

3. Nilai Pendidikan dalam Q.S. Al-Maun

QS. Al-Ma'un memuat nilai-nilai pendidikan moral dan sosial yang sangat mendalam. Surah ini mengkritik orang-orang yang mendustakan agama karena tidak memiliki kepedulian sosial terhadap anak yatim dan fakir miskin, serta yang beribadah hanya karena riya. Menurut Ratonga (Ritonga, 2022). Istilah *Al-Ma'un* bermakna perbuatan kasih sayang atau bantuan kecil yang menjadi simbol nyata dari iman yang hidup dalam tindakan sosial. Surah ini mengajarkan bahwa kesalehan sejati harus diwujudkan dalam bentuk kepedulian terhadap sesama dan penolakan terhadap sikap munafik dalam beragama.

Jamaludin, Shofariyani, dan Tohirin (Jamaludin et al., 2024) menjelaskan bahwa kandungan Surah Al-Ma'un dapat dikelompokkan ke dalam tiga nilai utama: *akidah*, *ibadah*, dan *akhlak*. Nilai akidah menekankan keyakinan yang benar kepada Allah; nilai ibadah menuntut kekhusukan dan keikhlasan; sedangkan nilai akhlak mengajarkan kepedulian terhadap sesama. Ketiganya saling melengkapi untuk membentuk pribadi Muslim yang utuh. Sementara itu Yasir (Yasir, 2003) menafsirkan bahwa Surah Al-Ma'un juga menegaskan pentingnya keseimbangan antara kesalehan ritual dan kesalehan sosial. Orang yang lalai dalam salat dan enggan membantu sesama disebut sebagai pendusta agama. Dengan demikian, pendidikan Islam harus mampu menanamkan kesadaran bahwa ibadah yang benar adalah ibadah yang berdampak pada perilaku sosial dan moral seseorang.

Senada dengan itu, Anul Fitri dalam penelitiannya tentang implementasi nilai-nilai Surah Al-Ma'un di SMP Muhammadiyah 9 Jakarta menegaskan bahwa surah ini mengandung nilai-nilai sosial yang penting, seperti empati, keikhlasan, menjauhi sifat *riya'* dan *kikir*, serta kepedulian terhadap anak yatim dan fakir miskin (Fitri, 2024). Penanaman nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui pembiasaan berinfaq dan kegiatan sosial di sekolah sebagai bentuk internalisasi ajaran Al-Ma'un dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan nilai Surah Al-Ma'un efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik dan menumbuhkan semangat kepedulian serta tanggung jawab sosial mereka. Secara integratif, hasil kajian terhadap ketiga surah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki tiga landasan utama yang saling melengkapi dan membentuk kerangka pendidikan yang utuh:

- a. QS. Al-Alaq sebagai dasar intelektual dan spiritual
- b. QS. Al-Hujurat sebagai dasar sosial dan moral
- c. QS. Al-Ma'un sebagai dasar akhlak dan kepedulian sosial.

Ketiga surah ini, bila dipahami secara menyeluruh, membentuk konsep pendidikan Islam yang holistik, yaitu pendidikan yang menyeimbangkan aspek intelektual, spiritual, sosial, dan moral. Tujuannya bukan hanya melahirkan manusia cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan Islam dalam pandangan Al-Qur'an tidak berhenti pada transfer ilmu, melainkan membentuk *insan kamil*, yakni pribadi yang berilmu luas, beriman teguh, berakhlak mulia, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai dari QS. Al-Alaq, QS. Al-Hujurat, dan QS. Al-Ma'un menghadirkan paradigma pendidikan Islam yang mendidik akal, membina hati, dan menuntun perilaku. Ketiganya menjadi fondasi bagi terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi pada kemanusiaan dan ketuhanan sekaligus sebuah pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi cerdas dan kompeten, tetapi juga generasi yang membawa rahmat bagi sesama dan alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*).

Hasil kajian terhadap tiga surah, yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5, QS. Al-Hujurat ayat 13, dan QS. Al-Ma'un, menunjukkan bahwa ketiganya memiliki pesan pendidikan yang saling melengkapi dan menggambarkan konsep pendidikan Islam yang holistik. Ketiga surah ini bukan hanya memuat nilai-nilai keilmuan dan spiritualitas, tetapi juga mengajarkan pentingnya keseimbangan antara aspek intelektual, sosial, dan moral dalam pembentukan manusia seutuhnya.

1. Pendidikan Intelektual dan Spiritual dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5

Surah Al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat ini menjadi dasar bagi seluruh konsep pendidikan Islam karena menegaskan pentingnya kegiatan membaca, menulis, dan berpikir kritis (Lubis, 2019). Kata "*Iqra'*" bukan sekadar perintah membaca teks, tetapi juga ajakan untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah yang tersebar di alam semesta. Pesan pendidikan yang dapat ditarik dari ayat ini ialah bahwa proses belajar tidak boleh dipisahkan dari nilai ketuhanan. Segala bentuk pencarian ilmu harus diawali dengan kesadaran spiritual sebagaimana termaktub dalam kalimat "*Bismi rabbikalladzi khalaq*". Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan bukan hanya penguasaan ilmu, tetapi juga pengenalan terhadap Allah sebagai sumber pengetahuan.

Yanfaunnas menekankan bahwa wahyu pertama ini menunjukkan hubungan yang erat antara ilmu dan iman (Yanfaunnas, 2014). Allah mengajarkan manusia melalui perantaraan qalam (pena), yang bermakna pentingnya budaya literasi dan dokumentasi ilmu sebagai warisan peradaban. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendorong perkembangan intelektual dengan tetap berorientasi kepada nilai-nilai Ilahiah. Pandangan ini diperkuat oleh Sulaiman dan Musthofa yang mengidentifikasi tiga nilai utama dari QS. Al-Alaq: dorongan untuk membaca dan menulis, penegasan bahwa ilmu harus dikaitkan dengan keimanan, dan pengakuan bahwa sumber ilmu sejati berasal dari Allah (Sulaiman & Musthofa, 2023). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam berfungsi membentuk manusia yang berilmu sekaligus bertanggung jawab secara spiritual dan moral.

Dengan demikian, QS. Al-Alaq menjadi dasar bagi konsep pendidikan intelektual-spiritual, di mana kemampuan berpikir dan belajar selalu disertai kesadaran iman. Pendidikan tidak hanya mentransfer informasi, tetapi membentuk cara berpikir religius dan etis yang mengantarkan manusia menuju kebenaran dan kebijaksanaan.

2. Pendidikan Sosial dan Moral dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13

QS. Al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa seluruh manusia diciptakan dari satu asal yang sama, yaitu laki-laki dan perempuan, dan kemudian dijadikan berbangsa-bangsa serta bersuku-suku agar saling mengenal (Hayati, 2025). Pesan pendidikan dari ayat ini sangat relevan untuk membangun nilai-nilai sosial, toleransi, dan kemanusiaan universal.

Dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini mengajarkan pentingnya menumbuhkan kesadaran sosial dan menghargai perbedaan. Hayati menjelaskan bahwa prinsip *ta’aruf* (saling mengenal) merupakan dasar pembentukan masyarakat yang inklusif, adil, dan beradab (Hayati, 2025). Pendidikan yang baik harus menanamkan kepada peserta didik nilai kesetaraan, empati, dan penghormatan terhadap keragaman budaya maupun agama.

Aisah dan Khusni Albar menambahkan bahwa, berdasarkan *Tafsir Jalalayn*, istilah *syab* dan *qabilah* dalam ayat ini menggambarkan struktur sosial masyarakat Arab pra-Islam yang hierarkis (Aisah & Khusni Albar, 2021). Namun, Al-Qur'an hadir untuk meruntuhkan sistem diskriminatif tersebut dengan menegaskan bahwa ukuran kemuliaan bukanlah keturunan atau status sosial, melainkan ketakwaan kepada Allah.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa QS. Al-Hujurat ayat 13 menampilkan dimensi pendidikan sosial dalam Islam, yaitu bagaimana menanamkan nilai kesetaraan dan kebersamaan di tengah perbedaan. Pendidikan Islam seharusnya menjadi sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan solidaritas kemanusiaan. Dengan menanamkan nilai-nilai sosial tersebut, peserta didik tidak hanya menjadi manusia cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan bermoral dalam berinteraksi sosial.

Selain itu, pesan ayat ini juga relevan dengan teori *pendidikan multikultural* dalam dunia modern, yang menekankan pentingnya saling menghargai, hidup damai, dan berempati lintas budaya. Dengan demikian, Islam melalui surah ini mengajarkan prinsip toleransi yang tidak pasif, melainkan aktif dalam membangun harmoni sosial.

3. Pendidikan Akhlak dan Kepedulian Sosial dalam Q.S. Al-Maun

QS. Al-Ma'un menyoroti dimensi akhlak dan kepedulian sosial sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Surah ini mengkritik keras mereka yang mendustakan agama dengan mengabaikan anak yatim, menolak membantu fakir miskin, serta beribadah tanpa keikhlasan.

Ritonga menafsirkan bahwa *Al-Ma'un* bermakna perbuatan kasih sayang atau bantuan kecil yang menjadi cerminan iman seseorang (Ritonga, 2022). Artinya, orang yang benar-benar beragama adalah yang peduli terhadap sesama dan tidak menutup mata terhadap penderitaan sosial. Surah ini mengajarkan bahwa agama bukan sekadar ritual, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata.

Jamaludin, Shofariyani, dan Tohirin mengelompokkan nilai-nilai pendidikan dalam surah ini ke dalam tiga pilar utama: akidah, ibadah, dan akhlak (Jamaludin et al., 2024). Nilai akidah mengajarkan keimanan yang murni kepada Allah; nilai ibadah menuntut pelaksanaan salat dengan khusyuk

dan ikhlas; sedangkan nilai akhlak menekankan pentingnya kepedulian sosial. Ketiga nilai ini saling terhubung dalam membentuk pribadi Muslim yang beriman sekaligus berjiwa sosial.

Yasir juga memperkuat pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa orang yang lalai dalam salat dan enggan membantu sesama tergolong sebagai pendusta agama (Yasir, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa kesalehan ritual tanpa kesalehan sosial tidak memiliki makna di sisi Allah. Dengan demikian, pendidikan Islam seharusnya menekankan keseimbangan antara keimanan, ibadah, dan pengabdian sosial.

Secara lebih luas, nilai-nilai dalam QS. Al-Ma'un selaras dengan teori *pendidikan humanistik* yang menekankan pengembangan empati, tanggung jawab, dan cinta kasih dalam diri peserta didik. Pendidikan yang ideal tidak hanya mengajarkan teori kebaikan, tetapi juga membiasakan tindakan nyata dalam kehidupan sosial

4. Integrasi Konsep Pendidikan Islam dalam Ketiga Surah

Ketiga surah tersebut Al-Alaq, Al-Hujurat, dan Al-Ma'un, secara bersama-sama menggambarkan paradigma pendidikan Islam yang integratif dan transformatif.

- a. QS. Al-Alaq menjadi landasan bagi pengembangan kemampuan intelektual dan kesadaran spiritual.
- b. QS. Al-Hujurat menekankan nilai-nilai sosial dan etika dalam pergaulan manusia.
- c. QS. Al-Ma'un memperkuat dimensi moral dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan.

Ketiganya membentuk konsep pendidikan Islam yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas. Pendidikan Islam dalam pandangan Al-Qur'an adalah proses pembentukan *insan kamil* manusia yang utuh, berilmu, bertakwa, dan bermanfaat bagi orang lain.

Keterbatasan kajian ini terletak pada sifatnya yang kualitatif dan textual, karena analisis berfokus pada interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an tanpa menguji penerapan nilai-nilai tersebut di lembaga pendidikan modern. Namun demikian, hasil kajian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu perlunya integrasi antara dimensi ilmu, iman, dan amal dalam seluruh proses pembelajaran.

Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam diharapkan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, peduli sosial, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an membentuk suatu paradigma pendidikan Islam yang bersifat integratif dan holistik. Ketiga surah yang dikaji QS. Al-Alaq, QS. Al-Hujurat, dan QS. Al-Ma'un, secara

tematik menggambarkan keterpaduan antara aspek intelektual, spiritual, sosial, dan moral dalam proses pembentukan manusia seutuhnya (*insān kāmil*). QS. Al-Alaq menekankan pentingnya pengembangan potensi akal yang berlandaskan tauhid; QS. Al-Hujurat menegaskan nilai-nilai kesetaraan, toleransi, dan keadaban sosial; sedangkan QS. Al-Ma'un mengajarkan pentingnya kepedulian, empati, dan kesalehan sosial sebagai manifestasi iman yang autentik.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai ketuhanan dan kemanusiaan, karena keduanya merupakan dua sisi yang saling melengkapi dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan yang ideal menurut Al-Qur'an bukan hanya transfer pengetahuan, melainkan juga transformasi nilai yang menumbuhkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan keikhlasan beribadah. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era modern, yaitu perlunya integrasi antara *ilmu, iman, dan amal* dalam setiap proses pembelajaran. Guru dan lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membina spiritualitas dan sensitivitas sosial peserta didik. Secara rekomendatif, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada studi empiris mengenai penerapan nilai-nilai dari ketiga surah ini dalam praktik pendidikan di sekolah atau madrasah, sehingga diperoleh gambaran konkret mengenai efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menjadi ideal normatif, tetapi juga terinternalisasi secara nyata dalam kehidupan pendidikan dan sosial umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian KepuAbdurrahman. "Metode Penelitian Kepustakaan. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.

Aisah, S., & Khusni Albar, M. (2021). Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari - Q.S Al Hujurat: 11-13 Dalam Kajian Tafsir. *Arfannur*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.166>

Fitri, A. (2024). Implementasi Pendidikan Nilai Surah Al-Maun dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 9 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 41–47.

Habibah, U. (2023). Kajian pustaka dalam penelitian pendidikan. *El-Wahdah*, 4(1), 15–23.

Haris, M. (2015). Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H.M. Arifin. *Jurnal Ummul Qura*, 6(2), 1–19.

Hayati, F. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah AL-Hujurat. *Jurnal Pendidikan, Riset Dan Teknologi*, 1(2), 71–79.

Jamaludin, Shofariyani Iryanti, S., & Tohirin. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surah Al-Maun (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka). *Jurnal Mu'allim*, 6(2), 362–375. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i2.4838>

Lubis, S. (2019). Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish

Shihab. *Jurnal Ilmiah Al Hadi*, 4(2), 919–941.

Ritonga, M. T. (2022). Tafsir Surah Al-Ma'un. *Al-Kaffah*, 10(1), 55–68.
<https://jurnalalkaffah.or.id/index.php/alkaffah/article/view/42>

Sulaiman, H., & Musthofa, F. A. (2023). Nilai-Nilai Edukatif Menurut Al-Qur'an Surat Al-'Alaq 1-5 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Masagi*, 2(1), 317–324.
<https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.578>

Yanfaunnas, Y. (2014). Pendidikan dalam Perspektif Q.S Al-'Alaq : 1-5. *Jurnal Nur El-Islam*, 1(1), 18.

Yasir, A. (2003). Tafsir Kontekstual Surah Maun. In *Majelis Ta'lim Asysykur*